

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap novel *Hafalan Shalat Delisa* karya Tere Liye, maka penulis menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Nilai konseling Islam yang berhubungan dengan Allah
 - a. Melakukan tugas sebagai khalifah dengan baik yang meliputi

- 1) Melakukan shalat

Shalat dapat diartikan beribadah kepada Allah, melaksanakan shalat adalah hukumnya wajib bagi kaum muslimin. Begitu pula dengan Delisa, awalnya ia melakukan shalat hanya karena mendapatkan tugas dari gurunya, lalu ia juga akan mendapatkan hadiah kalung dari Umminya ketika ia bisa shalat dengan baik. Tanpa ia ketahui bahwa makna shalat adalah ibadah kepada Allah. Dan akhirnya setelah kejadian tsunami Delisa sadar apa yang ia perbuat adalah salah. Maka dari itu Delisa memperbaiki bacaan shalatnya lagi, sehingga ia bisa melakukan ibadah shalat dengan sempurna.

- 2) Bersedekah

Orang yang suka bersedekah biasanya disebut dermawan, orang yang dermawan biasanya mencerminkan kebaikan hati terhadap sesama, begitu pula dengan Delisa, ketika ia mendapatkan sedikit rezeki atau hadiah pasti ia akan bagikan ke orang-orang terdekatnya.

- 3) Bekerja

Bekerja dapat diartikan untuk mencari nafkah atau rezeki, nafkah dapat diartikan suatu penghasilan yang dapat

memenuhi kebutuhan. Abi Usman dan Ummi Salamah adalah tipikal orang tua yang sangat pekerja keras. Walaupun di tinggal Abi bekerja berlayar, tetapi Ummi tetap mencari penghasilan tambahan untuk memenuhi keluarganya.

2. Nilai konseling Islam yang berhubungan dengan diri sendiri meliputi

a. Mengembangkan fitrah beragama

1) Muhasabah diri

memperbaiki diri sama halnya dengan muhasabah. Muhasabah adalah menghitung perbuatan pada setiap saat. Jadi ketika kita ingin memperbaiki diri maka tidak usah menunggu hari esok, karena memperbaiki diri dapat dilakukan setiap saat. Contoh saat Delisa menghafalkan bacaan shalat yang niatnya cuma ingin mendapatkan kalung emas dari Ummi, tanpa ia sadari niat shalatnya salah. Tetapi akhirnya Delisa telah menyesali perbuatannya dan mau memperbaiki kesalahan yang pernah di perbuat pada masa lalu.

2) Berbuat amal baik

Berbuat baik sama halnya dengan akhlak yang terpuji. Seperti yang dilakukan oleh Koh Acan dalam novel Hafalan Shalat Delisa walaupun ia bergama Konghucu tetapi ia memiliki akhlak yang baik, ia suka beramal kepada orang yang berbeda agamanya dengan yang ia anut. Sikap Koh Acan dapat di jadikan contoh bahwa berbuat baik tidak hanya kepada umat bergama saja tetapi juga antar beragama.

3) Percaya kepada diri sendiri

Percaya diri merupakan suatu sikap atau keyakinan atas kemampuandiri sendiri. Seperti yang dilakukan oleh Delisa dalam

novel Hafalan Shalat Delisa ia memiliki sikap percaya diri yang tinggi, karena ia telah membuktikan bahwa ia dapat menyelesaikan shalatnya dengan baik.

- b. Mampu mengontrol emosi dan mampu meredamnya sehingga menjadikan diri menjadi manusia yang lebih baik

Menjadi manusia yang lebih baik bisa dikatakan istiqomah, istiqomah adalah senantiasa teguh dalam mempertahankan kesucian iman dengan cara menjaga kesucian hati dari sifat syirik, menjauhi sifat-sifat yang tercela seperti riak dan menyuburkan hati dengan sifat-sifat terpuji. Untuk menjadi manusia yang lebih baik kita harus istiqomah. Istiqomah dapat diartikan dengan cara menjaga kesucian hati dari sifat syirik dan menjauhi sifat-sifat yang tercela. Jika di masukkan ke dalam novel tersebut maka awalnya Delisa tidak memiliki sifat yang istiqamah, karena ia yang selama ini ia lakukan adalah perbuatan yang salah, tetapi setelah Delisa sadar lalu ia berjanji kepada dirinya lagi bahwa ia tidak akan melakukan kesalahannya lagi, berarti Delisa akhirnya melakukan istiqamah dengan cara memperbaiki dan berjanji tidak akan mengulangi kesalahan lagi.

- c. Senantiasa bersyukur atas semua keadaan

Bersyukur dapat diartikan suatu bentuk sikap dan moral yang baik, bisa menjadi kebiasaan yang membentuk kepribadian dan akhirnya bisa mempengaruhi orang lain dalam merespon segala kejadian yang sedang dialami. Pada dasarnya kita hendaknya harus menjadi manusia yang lebih bersyukur dengan keadaan. Seperti yang dilakukan oleh Delisa ia terkena bencana tsunami ia banyak kehilangan, tetapi ia tetap bersyukur dengan apa yang diberikan oleh Allah swt.

d. Menghasilkan kecerdasan spiritual pada individu.

Kecerdasan spiritual dapat diartikan suatu kecerdasan yang dimiliki individu yang berbentuk kemampuan untuk memaknai kehidupan mereka sebagai bentuk pengabdian kepada Allah. Jika dikaitkan dengan kisah Delisa saat ia mengetahui bacaan shalat yang sebenarnya telah di jelaskan oleh Ummi pada mimpi Delisa. Akhirnya setelah Delisa sembuh dari sakitnya ia sadar dan membenahi kesalahannya. Sehingga sekarang Delisa mengerti makna dari hafalan shalatnya. Sikap Delisa termasuk ke dalam orang yang memiliki kecerdasan spiritual.

3. Nilai konseling Islam yang berhubungan dengan orang sekitar meliputi

a. Empati

Empati merupakan kemampuan untuk mengenal, mengerti, dan merasakan perasaan orang lain. Jika dikaitkan ke dalam novel tersebut maka secara tidak langsung sikap Delisa yang di tunjukkan kepada Umam merupakan rasa empati. Ia ikut merasakan apa yang dirasakan oleh Umam, dan juga mencoba memberi arahan dan masukan kepada Umam.

b. Memberikan petunjuk pada orang yang tersesat

Memberikan petunjuk bagi orang yang tersesat termasuk hidayah, hidayah adalah memberikan penjelasan dan petunjuk jalan yang akan disampaikan kepada seseorang ke tujuan akhirnya sehingga meraih kemenangan di sisi Allah swt. Pada contoh kasus di atas Delisa mencoba memberikan petunjuk kepada Umam, agar Umam meresapi kesalahan yang pernah di perbuat olehnya semasa dulu terhadap Ummi dan kakak-kakak Umam.

c. Positif regards atau hal positif

Berfikir positif dapat diartikan sebagai pemusatan perhatian pada hal-hal dan pengalaman-pengalam yang positif, seperti suatu pemikiran yang menghasilkan solusi. Individu yang berpikir negatif dapat dicontohkan seperti mudah menyerah, sering putus asa, dan selalu menyalahkan diri sendiri. Yang dilakukan oleh Abi dan Delisa termasuk perhatian positif yaitu perhatian yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengubah hal-hal negatif yang ada dalam dirinya menjadi hal-hal yang sifatnya positif.

B. Saran

1. Kepada para pembaca hendaknya nilai-nilai konseling Islam yang terkandung dalam novel Hafalan Shalat Delisa karya Tere Liye, dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam persoalan pemecahan suatu masalah atau bahan kajian lanjutan.
2. Kepada para akademisi dan peneliti selanjutnya, untuk meneliti tentang nilai-nilai konseling Islam yang terdapat dalam novel-novel lain masih ada peluang untuk diteliti. Tetapi kajian tentang nilai-nilai konseling Islam dalam novel Hafalan Shlat Delisa karya peneliti belum dikatakan sempurna karena keterbatasan waktu, metode serta pengetahuan dan kejamatan analisis yang peneliti miliki.

Untuk itu besar harapan peneliti, akan ada banyak peneliti-peneliti baru yang berkenan untuk meneliti dan menganalisis nilai-nilai konseling Islam yang terdapat pada novel-novel bertema ajaran agama Islam, terutama karya Tere Liye.